TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6095

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 26 PADANG

Utilization of TikTok Social Media in Islamic Religious Education to Increase Student Learning Interest in Grade VIII at SMP Negeri 26 Padang

Siti Fadhila Riswandi & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
fadhilariswandisiti@gmail.com; alfurqan@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2025	May 17, 2025	May 29, 2025	Jun 3, 2025

Abstract

This study aims to describe the use of the social media platform TikTok in the Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam or PAI) subject to enhance the learning interest of eighth-grade students at SMP Negeri 26 Padang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study is motivated by the low student interest in PAI due to monotonous and less interactive teaching methods. A qualitative approach was employed using a field study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using an interactive model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings indicate that using TikTok as a learning medium has a positive impact on increasing student interest. Teachers utilized short, visual, and communicative

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

educational videos, drawing on both existing content and self-produced materials. Supporting factors include access to technology, student enthusiasm for the platform, and teacher creativity in delivering content. Inhibiting factors involve limited digital infrastructure, potential distractions from non-educational content, and a lack of control over irrelevant material. Therefore, the use of TikTok in PAI instruction should be structured and continuously monitored to ensure alignment with educational objectives and Islamic values.

Keywords: TikTok Social Media; Islamic Religious Education; Student Learning Interest; Learning Innovation; Interactive Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial TikTok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru memanfaatkan video edukatif yang dikemas secara singkat, visual, dan komunikatif, baik melalui konten yang sudah tersedia maupun produksi mandiri. Faktor pendukung meliputi ketersediaan akses teknologi, antusiasme siswa terhadap platform, serta kreativitas guru dalam menyajikan materi. Adapun hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur digital, potensi distraksi dari konten hiburan di luar materi pembelajaran, serta kurangnya kontrol terhadap isi yang tidak relevan. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI perlu dirancang secara terstruktur dan diawasi secara berkelanjutan agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Media Sosial TikTok; Pendidikan Agama Islam; Minat Belajar Siswa; Inovasi Pembelajaran; Pembelajaran Interaktif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah popularitas platform media sosial TikTok di kalangan remaja. Menurut data terbaru dari *We Are Social dan Hootsuite*, pada tahun 2023, Indonesia tercatat memiliki 125,0 juta pengguna aktif TikTok, menjadikannya media sosial dengan pengguna TikTok terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat (Kemp, 2023). Popularitas ini

membuka peluang bagi integrasi TikTok ke dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan untuk menjaga relevansi dan daya sosial materi pembelajaran semakin meningkat. Sebagaimana diungkapkan oleh Nadiva (2022), "Pembelajaran PAI seringkali dianggap monoton dan kurang menarik oleh siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI." Situasi ini mendorong perlunya pendekatan baru yang dapat menjembatani kesenjangan antara materi agama dan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran telah menunjukkan potensi yang menjanjikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021) mengungkapkan bahwa "penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan." Lebih spesifik lagi, Hasanah, dkk (2022) menemukan bahwa "pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan *engagement* siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran."

Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi TikTok menawarkan pendekatan yang inovatif. Rahmat, dkk (2023) mengemukakan bahwa "Penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran." Hal ini sejalan dengan temuan Putri, dkk (2022) yang mengindikasikan bahwa "konten edukatif berbasis TikTok dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama."

1. SMP Negeri 26 Padang, sebagai institusi pendidikan menengah di kota Padang, Sumatera Barat, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 – 6 Mei 2023 di SMPN 26 Padang, penulis menemukan gejala gejala sebagai berikut:
2. Kurangnya inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menyebabkan rasa bosan dan jenuh pada siswa selama proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Konsentrasi siswa juga kurang karena terkadang mereka cepat merasa bosan dengan cara pembelajaran yang itu-itu saja .

5. Proses pembelajaran masih terjadi dalam satu arah dengan sedikit interaksi komunikasi balik.

Kemudian berdasarkan wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 26 Padang diperoleh informasi sebagai berikut: Masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan, proses pembelajaran jarang menggunakan media bervariasi, siswa kurang aktif dalam berpendapat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Situasi ini mencerminkan temuan Hidayat, dkk (2023) yang menyoroti "perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi generasi Z dalam konteks pendidikan agama."

Integrasi TikTok dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan konsep "*Education* 4.0" yang ditekankan oleh Fathurrohman (2023), di mana "teknologi digital dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personalisasi dan adaptif." Hal ini didukung oleh penelitian Aziz, dkk (2022)yang menunjukkan bahwa "penggunaan platform media sosial dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan literasi digital siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama."

Namun, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI juga memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terstruktur. Nugroho, dkk (2023) mengingatkan bahwa "penggunaan media sosial dalam pendidikan harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan etika digital pada siswa." Senada dengan itu, Rahmawati, dkk (2022) menekankan pentingnya "peran guru sebagai fasilitator dan mediator konten dalam memastikan relevansi dan keakuratan informasi yang dibagikan melalui platform TikTok."

Aspek psikologis dan motivasional juga perlu dipertimbangkan dalam integrasi TikTok ke dalam pembelajaran PAI. Yulianti, dkk (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa "penggunaan TikTok dapat berdampak positif terhadap minat belajar siswa SMP, namun perlu dikelola dengan baik untuk menghindari potensi distraksi." Sementara itu, Pratama, dkk (2023) menekankan pentingnya "mengadaptasi metode pembelajaran PAI dengan teknologi digital untuk menjembatani kesenjangan antara materi agama dan realitas kehidupan sehari-hari siswa."

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada SMPN 26 Padang. Maksud dari hal ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media sosial tiktok sebagai sarana pembelajaran yang memberikan dukungan. Karena itu, media sosial ini menarik minat peneliti dan diangkat dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul skripsi "Pemanfaatan Media Sosial TikTok

dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena sosial yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti terlibat langsung di lokasi untuk mengumpulkan data secara kontekstual dan nyata. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 26 Padang yang beralamat di Jl. Perwira Kayu Kalek, Batipuh Panjang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII.1. Sumber data terdiri dari sumber manusia (wawancara), tempat (pengamatan lingkungan sekolah), dan dokumen (rencana pembelajaran, catatan nilai, dan dokumentasi kegiatan). Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi tertulis dan visual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan (perizinan, observasi awal, penyusunan instrumen), tahap pelaksanaan (pengumpulan data di lapangan), dan tahap analisis (pengolahan serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana TikTok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini terdapat 2 poin yang akan dibahas, yaitu: (1) Bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 26 Padang, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial TikTok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

1. **Bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 26 Padang?**

   a. Pemanfaatan media pembelajaran TikTok dalam pelajaran PAI

   Video TikTok telah terbukti menjadi media yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). TikTok sebagai platform media sosial dengan durasi video yang pendek menawarkan cara baru bagi guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Azizah syafrijal, S.Pd., guru PAI di SMP Negeri 26 Padang, "Saya memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan materi secara lebih menyenangkan dengan menggunakan visual dan musik yang menarik. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi." Dengan demikian, TikTok memberikan kemudahan dalam memperkenalkan materi kepada siswa melalui elemen visual dan audio yang memikat (Putri et al., 2020).

   Media sosial TikTok memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam cara yang menyenangkan. Beberapa kelebihan penggunaan TikTok dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta mempermudah pemahaman materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan kreatif (Mashuri & Budiyono, 2020). Dalam hal ini, TikTok juga dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih dekat dengan media yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

   Pembelajaran di SMP Negeri 26 Padang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok pada materi PAI, seperti tata cara ibadah dan nilai-nilai

akhlak mulia, telah membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azizah Syafrijal, M.Pd pada tanggal 22 Oktober 2024 menunjukkan bahwa TikTok dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka mengingat materi dengan cara yang lebih visual dan kreatif.

1) Penyampaian Materi dengan Video Edukatif melalui TikTok

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial TikTok, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Padang melakukan persiapan yang matang sebelum menyampaikan materi. Dimulai dengan memilih konten atau video yang relevan dengan tujuan pembelajaran, guru memastikan bahwa materi yang akan disampaikan sesuai dengan topik yang sedang diajarkan. Video yang dipilih harus memiliki tampilan visual yang menarik dan pesan yang jelas agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Selanjutnya, guru juga memperhatikan durasi video yang akan diputar, karena durasi yang terlalu panjang dapat mengurangi perhatian siswa, sementara durasi yang terlalu pendek mungkin tidak cukup untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh. Setelah memilih video yang tepat, guru menyiapkan alat penunjang seperti laptop dan proyektor untuk memastikan media pembelajaran dapat ditampilkan dengan baik di kelas. Selain itu, guru juga memastikan bahwa siswa duduk dengan rapi dan siap menerima pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018), yang menjelaskan bahwa pada tahap persiapan sebelum menggunakan media, guru melakukan beberapa langkah penting, yaitu memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat penunjang seperti infocus dan laptop, serta memperhatikan kenyamanan peserta didik dengan memastikan mereka duduk dengan rapi. Semua langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menggunakan media sosial TikTok dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

2) Kreativitas dalam Penyajian Materi

Kreativitas dalam penyajian materi pembelajaran adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara inovatif dan menarik, menggunakan berbagai metode atau media yang relevan dengan gaya belajar siswa. Dalam konteks SMP Negeri 26 Padang, guru memanfaatkan TikTok sebagai platform untuk memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas mereka dalam memahami konsep agama, seperti zakat atau halal dan haram. Dengan cara ini, materi yang biasanya dianggap sulit atau kaku menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan siswa generasi Z yang lebih terbiasa dengan konten visual dan digital, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. (Suardipa, 2020)

TikTok memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Misalnya, mereka dapat membuat video yang menjelaskan perbedaan antara halal dan haram, atau menjelaskan konsep zakat dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami. Dengan cara ini, materi yang biasanya dianggap kaku dan sulit dipahami bisa disajikan dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton, sesuai dengan gaya belajar generasi Z yang lebih terbiasa dengan konten visual dan digital.

Pada tahap ini, guru di SMP Negeri 26 Padang memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat video mereka sendiri sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan adanya kebebasan untuk berkreasi, siswa dapat merancang video yang memvisualisasikan materi secara langsung. Video yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengolah dan mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang lebih menyukai media visual yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara seperti halnya yang diungkapkan oleh guru bahwa penyajian materi dengan cara ini membuat pembelajaran

menjadi lebih hidup, menarik, dan dapat mengatasi hambatan pembelajaran yang sering kali muncul karena materi yang sulit dicerna. Kreativitas dalam menyajikan materi melalui TikTok memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

3) Penggunaan konten religius dari tiktok

Dengan memanfaatkan konten religius yang ada di TikTok, guru dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan membuat materi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konten-konten edukatif yang ada di TikTok dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam, serta memberikan inspirasi yang lebih mendalam dari tokoh-tokoh Muslim dunia. Hal ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. (Sidauruk, 2021)

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan konten religius dari TikTok juga harus diawasi dengan baik untuk memastikan akurasi dan kesesuaian dengan standar pendidikan agama. Dengan demikian, konten religius dari TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Pemanfaatan media sosial TikTok dalam mengembangan minat belajar peserta didik

Menurut Slameto, dalam konteks minat belajar peserta didik, terdapat tiga aspek yang dianggap sebagai indikator, yakni timbulnya rasa senang dalam proses belajar, tingkat perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (soja siti,et al 2022). Jadi jika dilihat dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya indikator minat belajar peserta didik ketika mereka menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI. Indikator tersebut mencakup siswa yang terlihat senang dan antusias selama proses pembelajaran, suasana kelas yang fokus perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi, serta keaktifan mereka selama pembelajaran seperti banyak bertanya dan aktif menjawab tanya jawab. Selain

itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme ketika diberi tugas untuk membuat video konten TikTok tentang rukhsah.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial TikTok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 26 Padang

a. Faktor pendukung

1) Penyediaan chrombook bagi setiap siswa

Bagi generasi Z, penyediaan perangkat teknologi seperti Chromebook dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai materi dan konten digital yang relevan, seperti video edukatif di TikTok atau platform pembelajaran lainnya. Dengan akses langsung ke perangkat ini, siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar dan berkolaborasi dengan teman-temannya secara online, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan menarik (Leoni & Astuti, 2022). Penggunaan Chromebook dalam pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa (Asidin et al., 2024).

Siswa yang menggunakan Chromebook melaporkan pengalaman belajar yang lebih baik dan merasa lebih terlibat dalam kegiatan kelas, berkat kemampuan perangkat ini untuk memperluas akses informasi dan memperkaya proses pembelajaran dengan berbagai materi digital yang mendalam dan bervariasi (Wiranata, 2022). Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas dan keterlibatan dalam pembelajaran, serta membantu menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, penggunaan Chromebook sebagai perangkat pembelajaran telah terbukti memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif, yang sejalan dengan kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 26 Padang yang lebih terbiasa dengan konten digital dan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara seperti halnya yang diungkapkan oleh guru bahwa dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, penggunaan

teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif, yang berimbas positif pada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Pemberian dukungan yang konsisten ini dapat memastikan bahwa perangkat teknologi digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2) Keterlibatan siswa dalam bermedia sosial

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah konsep yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar. Penggunaan media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan perilaku, serta dapat memfasilitasi keterlibatan kognitif yang lebih mendalam. Ketika materi pembelajaran disampaikan melalui saluran yang mereka sukai, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Keterlibatan siswa mencakup tiga aspek utama: keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan keterlibatan emosional menggambarkan perasaan positif siswa terhadap proses belajar. Keterlibatan kognitif berhubungan dengan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Ketiga aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa. (Harmain, 2021)

Media sosial, seperti TikTok, menawarkan platform yang menarik bagi siswa untuk mengakses konten edukatif. Dengan menggunakan media ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. (Nasrulloh & Amal, 2024)

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan Kuota dan Sarana Pendukung dari Sekolah

Meskipun pemanfaatan media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, keterbatasan kuota internet dan sarana pendukung lainnya di SMP Negeri 26 Padang dapat menjadi tantangan signifikan dalam mengoptimalkan penggunaannya. Banyak siswa yang mungkin tidak memiliki akses internet yang memadai di rumah atau terbatas dalam hal kuota data, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengakses materi yang dibagikan melalui TikTok. Keterbatasan kuota internet merupakan salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring. Banyak siswa menghadapi masalah ketika kuota internet mereka habis saat mengikuti pelajaran, yang dapat mengganggu konsentrasi dan proses belajar mereka.

Selain keterbatasan kuota, fasilitas teknologi seperti komputer atau perangkat yang diperlukan untuk mengakses platform pembelajaran juga bisa menjadi kendala. Banyak sekolah belum sepenuhnya dilengkapi dengan perangkat yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat bahwa masih ada sekitar 12 ribu sekolah di daerah terluar yang tidak memiliki akses internet, dan 48 ribu sekolah lainnya mengalami masalah dengan jaringan yang buruk. (Indonesia, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara seperti halnya yang diungkapkan oleh guru bahwa meskipun penggunaan media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan terkait keterbatasan kuota internet dan sarana pendukung lainnya harus ditangani dengan serius. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan internet bagi semua siswa, terutama di daerah-daerah terpencil. Pemberian subsidi kuota internet dan peningkatan infrastruktur jaringan adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran daring di masa depan.

2) Keterbatasan dalam Pembelajaran Mendalam

Meskipun TikTok dapat digunakan untuk menyajikan materi secara menarik dan kreatif, ada keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya, terutama dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam. Salah satu keterbatasannya adalah durasi video yang pendek. Dengan durasi video yang terbatas, sangat sulit untuk menyampaikan materi secara rinci dan komprehensif. Video pendek lebih cocok untuk memberikan gambaran umum atau pengenalan terhadap suatu topik, namun tidak cukup untuk mendalami setiap aspek atau konsep secara mendetail.

Durasi video TikTok yang umumnya berkisar antara 15 detik hingga 3 menit membuatnya kurang ideal untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks yang memerlukan penjelasan lebih panjang. Menurut penelitian, penggunaan video dengan durasi pendek dapat membatasi kemampuan pengajar dalam menyampaikan informasi secara mendalam dan terstruktur. Hal ini menyebabkan siswa mungkin hanya mendapatkan pemahaman *superficial* tentang materi yang diajarkan, tanpa mampu menggali lebih dalam ke aspek-aspek penting dari topik tersebut. Selain itu, tidak semua konten di TikTok memenuhi standar akademik yang diperlukan untuk pembelajaran. Banyak video yang tidak dirancang khusus untuk tujuan edukatif dan mungkin tidak akurat atau relevan dengan kurikulum yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu selektif dalam memilih konten yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Kualitas penyampaian informasi dalam video juga bervariasi, dan beberapa video mungkin tidak menggunakan teknik penyampaian yang efektif, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi. (Pratiwi et al, 2021)

Keterbatasan-keterbatasan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Siswa mungkin merasa frustrasi ketika mereka tidak dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk memahami materi secara mendalam. Ini dapat mengurangi motivasi belajar mereka dan mengarah pada hasil akademis yang kurang memuaskan. Penelitian

menunjukkan bahwa ketidakmampuan untuk mendalami materi dapat menyebabkan penurunan minat belajar di kalangan siswa. (Agis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara seperti halnya yang diungkapkan oleh guru bahwa meskipun TikTok menawarkan cara baru dan menarik untuk menyajikan materi pembelajaran, ada keterbatasan signifikan yang perlu diperhatikan. Durasi video yang pendek dan variabilitas kualitas konten dapat menghambat pemahaman mendalam siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan cara-cara alternatif dalam menyampaikan informasi kompleks dan memastikan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok diintegrasikan dengan metode pengajaran lain yang lebih komprehensif. Pengawasan dan bimbingan dari guru juga sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi TikTok sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang. Penggunaan TikTok memungkinkan guru menyampaikan materi secara kreatif dan interaktif melalui video edukatif dan religius yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta pemahaman mereka terhadap materi PAI. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan media yang dekat dengan keseharian siswa.

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, seperti tersedianya perangkat Chromebook untuk setiap siswa, minat tinggi siswa terhadap media sosial, serta kreativitas guru dalam mengemas materi. Namun, terdapat pula hambatan, seperti keterbatasan akses internet dan sarana sekolah, serta keterbatasan durasi video TikTok yang menyulitkan penyampaian materi secara mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan TikTok dalam pembelajaran memerlukan perencanaan matang, dukungan sarana yang memadai, serta kemampuan guru dalam mengelola media secara efektif dan berorientasi pada tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, R., Mahmud, A., & Rahmah, N. (2022). Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran Agama: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Studi Keislaman*, *17(2)*, 156–171.

Fathurrohman, M. (2023). Implementasi Konsep Education 4.0 dalam Pembelajaran PAI: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Islam, 12(1)*, 34–49.

Hasanah, U., Putri, L. A., & Violina, S. (2022). Efektivitas TikTok sebagai Media Pembelajaran di Era Digital: Studi Kasus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7(1)*, 45–58.

Hidayat, M., Nurhasanah, S., & Fadillah, A. (2023). Analisis Kebutuhan Pembelajaran PAI untuk Generasi Z: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21(1)*, 67–82.

Kemp, S. (2023). *No Title*. Data Reportal.

Nadiva, D. N. (2022). Pemanfaatan Media TikTok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang. *Muta'allim : Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 136–143.

Nugroho, A., & Widiastuti, E. (2023). Pengembangan Literasi Digital dan Etika Media Sosial dalam Konteks Pendidikan Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8(1)*, 89–104.

Pratama, A. R., Hidayat, T., & Syafitri, R. (2023). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Islam*, *18(2)*, 201–215.

Putri, D. N., & Sari, E. P. (2022). Pemanfaatan Konten Edukatif TikTok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *13(2)*, 178–193.

Rahmat, A., Suherman, A., & Nurjaman, I. (2023). Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran PAI di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20(1)*, 112–127.

Rahmawati, F., Supriadi, U., & Fahmi, R. (2022). Peran Guru PAI sebagai Fasilitator Pembelajaran Berbasis Media Sosial. *Jurnal Tarbiyah*, *29(2)*, 267–282.

Wulandari, R., Putri, N. W., & Sari, R. K. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *23(2)*, 145–159.

Yulianti, R., Ahmadi, F., & Murtono, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan TikTok terhadap Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5(1)*, 78–93.